

Kurangnya Literasi Keuangan yang Berdampak pada Kecurangan dalam Pekerjaan Khususnya di Perusahaan Retail

Ardi Prasetyo*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Abstrak

Di zaman yang semuanya serba mudah diakses ini, banyak sekali keuntungan yang diberikan oleh perkembangan teknologi dari hal yang paling kecil seperti mudahnya mendapatkan informasi sampai hal yang besar seperti mudahnya berhubungan antar manusia dibelahan bumi manapun. Tapi dengan mudahnya informasi ini, masih banyak masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, hal ini akan berdampak fatal, bukan hanya pada dirinya sendiri, tapi dapat berdampak juga pada lingkungannya. Akibat dari kurangnya pengetahuan tersebut saat ini banyak orang yang kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan memberikan iming-iming keuntungan singkat lewat judi online dan menjebak korban judi online masuk kedalam pinjaman online.

Kata Kunci : Literasi, Judi Online, Pinjaman Online

Abstract

In this era where everything is easily accessible, there are many benefits provided by technological developments, from the smallest things such as the ease of obtaining information to the biggest things such as the ease of connecting with people in any part of the world. But with the ease of this information, there are still many people who have minimal knowledge about financial management, this will have a fatal impact, not only on themselves, but can also have an impact on their environment. As a result of this lack of knowledge, many people are currently having difficulty distinguishing between needs and wants, which is exploited by irresponsible people who offer the promise of quick profits through online gambling and trapping online gambling victims into taking out online loans.

Keywords: Literacy, Online Gambling, Online Loans

Pendahuluan

Untuk memudahkan kita dalam mengambil keputusan atau mengambil tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita sangat memerlukan pengetahuan tentang literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), “ Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat”. Dari pernyataan tersebut kita tahu betapa pentingnya literasi keuangan untuk diketahui oleh setiap orang, karena dengan pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

ECONOMIE

Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013-2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 39,03 persen (Zulfialdi dan Sulhan, 2023). Dari hasil survei ini indeks literasi keuangan penduduk Indonesia masih kurang dari 50% yang dimana ini masih jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga kita seperti Malaysia yang punya indeks literasi keuangan di angka 88,37% dan bahkan lebih jauh lagi dari Singapura yang ada di angka 97,55%.

Dengan rendahnya literasi keuangan ini masyarakat Indonesia sangat rentan terhadap penipuan, seperti investasi bodong yang mengiming-imingi keuntungan besar hanya dengan menyetorkan sejumlah uang pada penipu tersebut. Bahkan PPATK mencatat ada 168 juta transaksi judi online dengan total akumulasi perputaran dana mencapai Rp 327 triliun sepanjang tahun 2023. Secara total, akumulasi perputaran dana transaksi judi online mencapai Rp 517 triliun sejak tahun 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan terdapat 18,07 juta masyarakat menjadi peminjam aktif di *platform financial technology peer-to-peer (fintech p2p) lending* atau pinjaman online (pinjol) pada Desember 2023.

Dari data-data tersebut terlihat betapa banyaknya orang yang terjerat dalam judi online dan pinjaman online, kebanyakan dari pelaku judi online melakukan judi karena ingin kaya dengan waktu yang cepat dan banyak orang yang terjerat pinjol untuk memenuhi gaya hidupnya. Tidak jarang juga orang yang sudah kecanduan judi kemudian karena kehabisan uang mencari uang dengan melakukan pinjaman online. Ini akan sangat berbahaya karena jika mereka sudah tidak punya uang lagi mereka cenderung melakukan tindakan kriminal seperti mencuri atau merampok bahkan melakukan kecurangan dengan memanipulasi data di tempatnya bekerja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk lebih mengenalkan tentang pentingnya literasi keuangan dan dampak buruk dari minimnya literasi keuangan yang kemudian bisa terjerumus pada judi online dan pinjaman online. Diharapkan dari penelitian ini tidak hanya dapat mengenalkan literasi keuangan tapi juga bisa menyadarkan para korban/pelaku judi online maupun pinjaman online untuk agar lebih mempertimbangkan tindakan yang mereka lakukan demi kehidupan yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan

ECONOMIE

pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena dalam dunia nyata. Metode ini dipilih karena, dengan data yang sudah ada diharapkan dapat menghasilkan hipotesis dan wawasan yang lebih mendalam. Studi kasus dipilih karena peneliti memperoleh data dari wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menggunakan, dan mengelola uang secara efektif. Ini bukan hanya tentang menghitung angka, tetapi juga tentang memahami konsep-konsep dasar keuangan, membuat keputusan finansial yang cerdas, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), “ Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat”.

Literasi keuangan ialah kompetensi maupun keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk mengubah taraf hidupnya, dengan cara memahami pengalokasian serta perencanaan sumber daya finansial yang efektif dan akurat (Azizah dalam Nuraeni dan Susanti, 2021)

B. Manfaat Literasi Keuangan

Pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik akan sangat berdampak positif, dengan memiliki pengetahuan literasi yang baik akan membuat kita dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan cerdas untuk mencapai tujuan keuangan dan kebebasan finansial yang banyak orang idam-idamkan. Dengan pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan juga dapat menghindarkan kita dari berbagai penipuan karena kita dapat berfikir secara rasional terhadap berbagai hal terutama yang berkaitan tentang keuangan. Pentingnya literasi keuangan untuk mempersiapkan dana pendidikan anak seringkali diabaikan oleh orang tua (Agung dan Gembong, 2024)

Dengan memiliki literasi keuangan kita bisa memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Atau lebih jauh lagi kita bisa memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki

ECONOMIE

keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Hasil penelitian Laturette dkk (2021) yaitu bahwa tidak terjadi perbedaan pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan dan terjadi perbedaan penerapan literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan literasi keuangan.

C. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan mempunyai tujuan utama ialah memberdayakan individu agar dapat mengelola keuangan mereka sendiri secara efektif dan bijaksana. Tujuan ini juga secara umum dapat dibagi menjadi beberapa poin, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan pemahaman tentang konsep keuangan: Tujuan pertama dan paling dasar adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas, dan investasi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih rasional.
- Membuat keputusan keuangan yang cerdas: Literasi keuangan memiliki tujuan untuk membekali individu dengan keterampilan untuk dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas. Juga termasuk memilih produk keuangan yang sesuai, membuat anggaran, dan merencanakan masa depan finansial.
- Mencegah penipuan keuangan: Dengan literasi keuangan yang mumpuni, individu dapat mengenali skema penipuan keuangan dan dapat terhindar dari kerugian finansial.
- Mencapai kemandirian finansial: Tujuan akhir dari literasi keuangan adalah membantu individu untuk dapat mencapai kemandirian finansial. Ini berarti memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung kepada orang lain.

D. Dampak Negatif

Dengan pengetahuan literasi keuangan yang buruk akan berdampak besar bagi kondisi finansial ke masa mendatang. Bahkan seseorang akan sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan karena buruknya literasi keuangan, yang mana ini merupakan hal yang sangat mendasar untuk menentukan keputusan membeli suatu barang atau jasa.

Di Amerika Serikat, pemerintah telah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan memperluas ketersediaan kredit pasar, akan tetapi masyarakat meminjam uang tanpa memikirkan kapasitas pembayaran sehingga pada akhirnya menjadi beban dan menciptakan masalah keluarga (Jain dalam Kartini dkk, 2022)

E. Perusahaan Retail

Perusahaan ritel adalah jenis usaha yang menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir (Ernanda, 2023). Sederhananya, perusahaan ritel adalah tempat kita membeli barang-barang yang kita butuhkan sehari-hari. Menurut Barry R. Berman dan Joel R. Evans, ritel adalah suatu aktivitas bisnis yang berusaha untuk memasarkan produk barang maupun jasa kepada konsumen tingkat akhir. Barang atau jasa tersebut dipakai secara pribadi atau untuk kebutuhan rumah tangga.

F. Dampak Negatif Kurangnya Literasi Keuangan Pada Pekerjaan

Dari semua pembahasan diawal sudah sangat jelas bagaimana literasi keuangan sangat berdampak pada kehidupan individu sampai masa mendatang. Hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kualitatif dengan cara mewawancarai langsung dan melakukan observasi terhadap karyawan yang memiliki masalah pengelolaan keuangan yang merupakan akibat dari kurangnya literasi keuangan.

Karyawan-karyawan ini diketahui melakukan tindakan kecurangan karena sebelumnya perusahaan melakukan audit perusahaan secara berkala ke cabang-cabang perusahaan untuk menjaga kesesuaian data antara fisik barang dan stok yang ada di sistem perusahaan. Saat proses melakukan audit di temukan beberapa kejanggalan oleh tim audit perusahaan yang kemudian di telusuri dan akhirnya merujuk pada pelaku kecurangan tersebut.

Setelah mendapatkan semua bukti yang diperlukan tim audit akan melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan-karyawan tersebut dan juga kepada tim yang masih satu tim dengan karyawan yang diduga melakukan kecurangan untuk lebih memperdalam masalah yang sedang terjadi dalam tim. Setelah melakukan hal tersebut faktor terbanyak yang mempengaruhi karyawan melakukan kecurangan dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

a. Pemenuhan Gaya Hidup

Generasi muda saat ini mengukur sebuah kebahagiaan bukan lagi dengan kepemilikan akan sesuatu melainkan pengalaman dan memamerkannya kepada orang disekitar. Hal ini dikarenakan konsumen milenial adalah konsumen yang paling haus dengan pengalaman (experience) (Yuswohady dalam Putri & Lestari, 2019).

Dengan gaya hidup yang tinggi ini berakibat kepada pengelolaan keuangan karyawan, terlebih bagi karyawan yang memiliki pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan. Karyawan yang melakukan kecurangan tadi salah satu contohnya, karena tidak dapat membedakan

ECONOMIE

mana yang menjadi kebutuhan utama bagi dirinya yang, mana yang hanya menjadi kemauannya.

Menurut hasil wawancara dan juga observasi sering ditemukan bahwa mereka memiliki kehidupan yang terlihat sangat baik di sosial media maupun di kehidupan nyata, terlihat dengan seringnya bermain ke tempat-tempat yang sedang terkenal, sering berbelanja barang-barang bahkan berbelanja barang yang memiliki harga cukup fantastis. Ternyata mereka melakukan berbagai hal tersebut dengan menggunakan uang yang seharusnya masuk ke perusahaan tapi mereka malah melakukan manipulasi untuk keuntungan mereka pribadi guna menunjang gaya hidup yang mereka rasa itu adalah kebutuhannya. Generasi Z menghadapi tantangan utama yaitu ketergantungan pada teknologi dan media sosial. Mereka kecanduan media sosial dan kecemasan yang terkait likes, followers dan komentar. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehayan mental (Munir, 2023)

b. Judi Online

Judi merupakan salah satu penyakit masyarakat yang dalam sejarah dari generasi ke generasi tidak mudah untuk diberantas. Penyakit masyarakat dalam konteks ini yaitu segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum.

Judi online di Indonesia memiliki dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat. Banyak individu yang terlibat dalam judi online mengalami penurunan kondisi ekonomi rumah tangga. Hal ini terjadi karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk berjudi, yang mengakibatkan hutang yang menumpuk dan bahkan kebangkrutan pribadi. Perjudian online semakin marak dilakukan saat ini dimana para pelaku melakukan kegiatan perjudian secara virtual yang di lakukan melalui website atau aplikasi tertentu yang terhubung dengan jaringan internet (Astuti dalam Laras dkk, 2024).

Ini juga terjadi pada karyawan yang melakukan kecurangan karena judi online, awalnya mereka berjudi dengan uang pribadinya sehari-hari, karena mereka melihat ada kesempatan mempunyai banyak uang dengan cara berjudi. Yang awalnya hanya uang jajan harian tapi lama-kelamaan karena kecanduan ,mereka menggunakan uang tabungan yang seharusnya uang itu bisa menjadi simpanan untuk keperluan mereka, tapi malah habis masuk ke situs judi online, setelah merasa sudah banyak uang yang habis karena judi online, mereka nekat untuk melakukan manipulasi terhadap penjualan barang dengan harapan mereka bisa mendapatkan uang lebih yang nantinya akan mereka jadikan modal lagi untuk berjudi. Dalam buku psikologi siber juga mempelajari orang yang kecanduan internet terorisme dan radikalisme dalam internet kecanduan gam online dan judi online (Saifuddin, 2023).

c. Pinjaman Online

Menurut Peraturan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia, 2017), Pinjaman online merupakan salah satu produk financial technology kriteria Bank Indonesia, karena bersifat inovatif, dapat digunakan secara luas, serta bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya penyelenggaraan dan penggunaan berbasis online, maka proses pengajuan pun lebih cepat dibandingkan pengajuan pinjaman biasa (offline). Penyelenggara Fintech (P2P) Lending harus mendapatkan tanda terdaftar sebelum menjalankan kegiatan operasionalnya. Maksimal 1 (satu) tahun setelah mendapatkan tanda terdaftar. Penyelenggara wajib mengajukan permohonan perizinan ke OJK.

Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 jumlah nasabah pinjaman online di pulau Jawa selalu mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan kenaikan sebanyak 21.639.945 entitas. Hal ini menunjukkan bahwa Preferensi masyarakat terhadap pinjaman online cukup tinggi. Menurut Assael dalam Nurdiana dan Amailah (2023), preferensi adalah kesukaan, pilihan atau sesuatu yang lebih disukai konsumen. Salah satu faktor yang mendorong preferensi masyarakat terhadap pinjaman online yaitu karena kemudahannya dalam proses peminjaman dengan syarat yang mudah dan proses yang cepat tanpa harus pergi ke lembaga keuangan, dan mudah dicairkan (Aidha dalam Nurdiana dan Amailah, 2023)

Pinjaman online ini sangat mudah didapatkan tapi malah seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup ataupun digunakan untuk berjudi karena kehabisan uang. Gaya hidup yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pemasukan yang tinggi juga akan menjadi masalah yang besar, karena dengan seseorang memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukannya cenderung akan mencari jalan untuk memenuhi keinginannya, salah satunya dengan pinjaman online.

Ini akan sangat berbahaya, karena jika dibiarkan secara terus menerus hutang akan terus menumpuk dan berakhir pada tidak bisanya seseorang membayar hutang. Dalam kasus ini karyawan yang sudah tidak dapat memenuhi gaya hidup dan tidak dapat membayar hutangnya memilih jalan yang salah dengan memanipulasi data penjualan untuk keuntungan pribadinya. Untuk itu perlunya informasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang waspada pinjaman online yang sedang mewabah dan berkembang dalam berbagai bentuk dan jenisnya (Jamaluddin, 2023)

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh positif bagi kehidupan

ECONOMIE

seseorang. Dengan memiliki pengetahuan ini seseorang memiliki lebih banyak peluang mencari dan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara yang benar. Sebaliknya jika pengetahuan keuangannya kurang baik akan berpengaruh pada kehidupannya saat ini dan membuat masa depannya terpengaruh sebagai konsekuensi kesalahan yang telah diperbuat pada masa sekarang ini. Maraknya judi online dan pinjaman online ini sebagai akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat terutama kaum muda untuk mempelajari tentang literasi keuangan yang baik.

2) Saran

Diharapkan pemerintah dapat berperan aktif dan terus melakukan usaha-usaha dalam penyebaran literasi keuangan dasar yang perlu dimiliki setiap penduduknya. Kemudian untuk masyarakat yang masih muda dan melek teknologi agar dapat membaca literasi keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menyebarnya literasi keuangan yang baik bukan hanya akan berdampak pada diri sendiri utamanya tapi juga pada umumnya akan sangat berdampak baik pada perekonomian Indonesia. Dengan literasi keuangan yang baik diharapkan masyarakat Indonesia bisa lebih banyak bergerak untuk menggerakkan roda perekonomian di jalan yang semestinya, menjadi negara yang mandiri karena kuat dalam ekonominya dan menjadikan negara yang menjanjikan untuk investor asing maupun investor lokal.

Daftar Pustaka

- Agung, S.W., Gembong, S. (2024). *Kamu Tidak Sendirian: Sharing dari Dua Ayah Milenial tentang Cara Mengajarkan Uang pada Anak*. Jakarta. Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Ernanda, D. (2023). Perusahaan Retail: Definisi dan Contoh dalam Bisnis. Diakses dari <https://majoo.id/solusi/detail/perusahaan-retail-definisi-dan-contoh-dalam-bisnis>
- Jamaluddin (2023). *Waspada Jeratan Pinjaman Online: Finance Technology*. Banyumas: Penerbit Wawasan Ilmu.
- Kartini, A, Asmaniah Z, & Julianti E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(September), 14-26
- Laras, A, Salvabillah N, Caroline C, Delas J H, Dinda F, & Finanto M. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320-331.

ECONOMIE

- Laturette, K., Widianingsih, L P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan pada Gen Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139
- Munir, M M., (2023). *Islamic Finance for Gen Z: Karakter dan Kesejahteraan Finansial untuk Gen Z*. Cirebon. Penerbit CV Green Publisher Indonesia.
- Nabila, N. & Ima, A. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*, 3(1), 33-38.
- Nuraeni, R. & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440- 1450.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Putri, N A & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Saifuddin, Ahmad. (2023). Psikologi Siber: Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital. Jakarta: Kencana.
- Zulfaldi, M F dan Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntan)* 7(2), 807-820.